

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Transportasi perkotaan di banyak negara berkembang menghadapi permasalahan dan beberapa diantaranya sudah berada dalam tahap kritis. Permasalahan yang terjadi bukan saja disebabkan oleh terbatasnya prasarana transportasi yang ada, tetapi juga sudah ditambah lagi dengan permasalahan lainnya. Pendapatan yang rendah, kualitas dan kuantitas data yang berkaitan dengan transportasi, urbanisasi yang cepat, tingkat disiplin yang rendah, dan lemahnya perencanaan dan kontrol membuat permasalahan transportasi menjadi semakin parah.

Secara geografis Kota Cirebon terletak pada posisi yang sangat strategis, karena menjadi simpul pergerakan antar kota/ wilayah, seperti ; DKI Jakarta - Jawa Barat dan Jawa Tengah. Posisi strategis yang didukung oleh kelengkapan prasarana/ sarana kota telah menjadikan daya tarik bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai macam kegiatan pembangunan.

Kota Cirebon terletak di Jalur Pantura Propinsi Jawa Barat. Secara administrasi Wilayah Kota Cirebon terdiri atas 5 (lima) kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Sungai Kedungpane / Tangkil
- Sebelah Timur : Laut Jawa

Didi Arie Wibowo, 2013

ANALISIS KINERJA RUAS JALAN CIPTO MANGUNKUSUMO KOTA CIREBON SETELAH ADANYA CIREBON SUPER BLOCK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga / Kabupaten Cirebon
- Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal / Kabupaten Cirebon

Kota Cirebon dalam penataan ruang nasional yaitu berdasarkan PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) adalah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang merupakan salah satu pengembangan kawasan metropolitan, serta merupakan bagian dari kawasan andalan yaitu Ciayumajakuning (Cirebon – Indramayu – Majalengka – Kuningan). Ditretapkannya Kota Cirebon sebagai pengembangan kawasan metropolitan menimbulkan perubahan penggunaan lahan, seiring dengan perubahan lahan maka meningkat pula pembangunan infrastruktur yang mengacu pada pemanfaatan lahan untuk merealisasikan tercapainya tujuan Kota Cirebon sebagai kota metropolitan. Kota Cirebon sebagai pusat pertumbuhan wilayah di sekitarnya, mengakibatkan semakin tingginya arus urbanisasi ke kawasan itu. Tingginya arus urbanisasi ini tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan penarik untuk mengadu nasib di Kota Cirebon. Kota Cirebon merupakan daya tarik bagi penduduk luar Kota Cirebon untuk masuk ke Cirebon dalam rangka mengembangkan usaha ataupun mencari pekerjaan. Akibatnya jumlah penduduk bertambah banyak dan bermunculan daerah-daerah industri, sementara ketersediaan tanah di perkotaan tidak mengalami perluasan maka pola perkembangan penggunaan lahan menjadi kurang teratur, hal ini menimbulkan kecenderungan yang membuat kota tidak nyaman, tidak aman, tidak efisien dan ini menjadi masalah klasik perkotaan dimana saja. Semakin kompleksnya masalah di perkotaan menyebabkan tidak terkontrolnya penggunaan lahan. Arus urbanisasi

Didi Arie Wibowo, 2013

ANALISIS KINERJA RUAS JALAN CIPTO MANGUNKUSUMO KOTA CIREBON SETELAH ADANYA CIREBON SUPER BLOCK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang besar di Kota Cirebon menimbulkan masalah-masalah baru seperti dampak panjangnya pada efektifitas transportasi.

Berkembangnya kawasan perkotaan maupun di pinggiran kota, akan berdampak dengan meningkatnya kepadatan lalu-lintas di kawasan tersebut. Salah satu penyebab masalah lalulintas yang berkaitan dengan pembangkit perjalanan adalah perjalanan yang dihasilkan oleh suatu kawasan lebih tinggi dari pada kapasitas pelayanan yang ada, serta perjalanan tersebut terjadi pada waktu yang relatif bersamaan, sehingga kemacetan lalu-lintas sulit untuk dihindari. Kepadatan lalu-lintas dapat terlihat dari berkembangnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Cirebon, pada tahun 2009 jumlah kendaraan bermotor sebanyak 131.189 unit dan pada tahun 2010 berjumlah 156.835 unit, yang artinya jumlah kendaraan meningkat sebesar 6,12 % (Kota Cirebon Dalam Angka, 2010). Pertumbuhan yang pesat dari jumlah kendaraan bermotor ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dikhawatirkan akan terjadi ketimpangan yang besar antara jumlah kendaraan dengan panjang jalan yang tersedia, yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya permasalahan transportasi (kemacetan dan keselamatan /kecelakaan).

Perubahan terhadap kebutuhan pergerakan lalu lintas yang mencerminkan pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), tentunya juga akan selalu mengakibatkan terjadinya perubahan pada pergerakan arus lalu lintas. Selanjutnya perubahan tersebut harus dapat didukung oleh sistem jaringan (prasarana) transportasi dan sistem perangkutan kota sehingga dibutuhkan pembangunan jaringan. Semakin meningkat dan berkembangnya suatu kota akan semakin kuat menarik pergerakan dari penjuru atau pusat kegiatan lainnya. Seperti halnya

Didi Arie Wibowo, 2013

ANALISIS KINERJA RUAS JALAN CIPTO MANGUNKUSUMO KOTA CIREBON SETELAH ADANYA CIREBON SUPER BLOCK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan penggunaan lahan yang terjadi di ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon, hal ini juga di dukung dalam Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon tentang rencana pola ruang yang merencanakan wilayah Jalan Cipto Mangunkusumo menjadi kawasan perdagangan atau jasa. Pada awalnya jalan tersebut adalah kawasan perkantoran namun berubah fungsi menjadi kawasan perdagangan, hal tersebut di tunjukkan dengan pembangunan beberapa bangunan komersil seperti pertokoan, supermarket, hingga mall yang dikenal dengan Cirebon *Super Block* yang masih dalam tahap konstruksi yang diperkirakan akan menjadi *landmark* Kota Cirebon karena akan memiliki fasilitas Hotel, Rumah Toko, Perkantoran, serta Mall yang dilengkapi dengan pusat jajanan kuliner dan bioskop, dengan lengkapnya fasilitas yang ditawarkan Cirebon *Super Block* yang akan menimbulkan bangkitan perjalanan di kawasan tersebut, sehingga arus lalu lintas disepanjang ruas Jalan Cipto Mangunkusumo menjadi semakin tinggi jumlah dan frekuensinya serta menurunkan kinerja ruas jalan tersebut.

Ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon yang berada di Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi adalah salah satu jalan tersibuk di Kota Cirebon di karenakan jalan tersebut merupakan salah satu koridor masuk pusat pemerintahan dari Kecamatan Harjamukti dan beberapa kelurahan di Kecamatan Kesambi yang termasuk wilayah Cirebon bagian selatan dan timur, disamping itu kawasan ini terdapat beberapa kantor dinas pemerintah dan juga berkembang pesatnya kawasan ini menjadi kawasan perdagangan. Sehingga ruas jalan ini

menjadi ruas jalan yang cukup vital bagi pergerakan dari wilayah Cirebon bagian selatan dan timur ke pusat kota atau sebaliknya.

Pembangunan pada umumnya mengakibatkan perubahan pada kebutuhan pergerakan seperti meningkatnya jumlah kendaraan yang tertarik menuju suatu ruas jalan yang tentu saja jika tarikannya semakin besar maka berpotensi menimbulkan kemacetan. Sebagai kawasan perkantoran dan kawasan perdagangan, Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon mampu menciptakan tarikan yang cukup besar ke jalan tersebut. Kondisi tersebut pasti menimbulkan banyak permasalahan transportasi yang harus ditangani segera atau berpotensi menimbulkan permasalahan yang harus diantisipasi agar pergerakan tetap lancar sehingga tidak mengganggu sinergi aktifitas di kawasan tersebut. Berdasarkan paparan tersebut maka penulis bermaksud memilih permasalahan yang dirumuskan dalam Judul “ Analisis Kinerja Ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon Setelah Adanya Cirebon *Super Block* ”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Perubahan tata guna lahan yang terjadi pada ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon berakibat meningkatnya jumlah kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut, sehingga akan terjadi Arus kendaraan yang semakin padat dan kapasitas tidak mampu menampung Arus kendaraan tersebut

2. Meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Cirebon dalam setiap tahunnya, menyebabkan semakin padatnya Arus kendaraan yang beroperasi di jalan-jalan Kota Cirebon yang tentu saja panjang jalannya tidak bertambah dan dapat berakibat permasalahan lalu lintas seperti kemacetan, waktu tempuh semakin lama, tundaan perjalanan, dan lain-lain.
3. Menurunnya kinerja ruas Jalan Cipto Mangunkusumo dapat berakibat pada permasalahan pelayanan lalu lintas seperti bertambahnya tundaan, menurunnya kecepatan kendaraan, ketidaknyamanan pengguna kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut.

1.2.2. Perumusan Masalah

Sebuah pembangunan apalagi pembangunan sebuah kompleks perdagangan dan jasa dalam hal ini Cirebon *Super Block* yang akan menjadi *landmark* kota Cirebon, dipastikan akan berpotensi membangkitkan lalu lintas, dengan demikian Cirebon *Super Block* akan mempunyai aktifitas tinggi untuk menarik arus lalu lintas per hari.

Tingginya arus lalu lintas per hari yang tertarik oleh adanya Cirebon *Super Block* di khawatirkan akan menimbulkan permasalahan lalu lintas di ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon yang harus diantisipasi dan diatasi agar pergerakan tetap lancar sehingga tidak mengganggu aktifitas yang terjadi di sepanjang ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon.

Dalam penanganan permasalahan transportasi tersebut perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana Pengaruh Cirebon *Super Block* terhadap kinerja ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon. Untuk mengetahui Pengaruh Cirebon

Super Block terhadap kinerja ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon, maka diperlukan suatu metode analisis yang tepat, serta parameter-parameter yang perlu diperhitungkan, yang nantinya dapat dijadikan suatu standar bagi analisa Pengaruh Cirebon *Super Block* terhadap kinerja ruas jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon.

Rumusan masalah yang digunakan pada masalah ini adalah:

1. Seberapa besar Arus lalu lintas pada ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon karena adanya Cirebon *Super Block*?
2. Seberapa besar bangkitan pergerakan yang terjadi yang diakibatkan Cirebon *Super Block*?
3. Bagaimanakah kinerja ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon sebelum dan setelah adanya Cirebon *Super Block* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon yang mengalami perubahan tata guna lahan yang awalnya adalah kawasan perkantoran menjadi kawasan komersil yang sudah tentu akan merubah perilaku transportasi di ruas jalan tersebut maupun daerah sekitarnya namun akan di fokuskan pada pembangunan Cirebon *Super Block* yang merupakan *Landmark* kota Cirebon serta merencanakan sebuah penyelesaian masalah yang terjadi akibat kondisi tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus Lalu Lintas ruas Jalan Cipto Mangunkusumo Kota Cirebon pada kondisi eksisting dan setelah adanya Cirebon *Super Block*.
2. Untuk mengetahui kinerja ruas Jalan Cipto Mangunkusumo pada kondisi eksisting dan setelah adanya Cirebon *Super Block*.
3. Untuk mengetahui bangkitan pergerakan dari kawasan Cirebon *Super Block*.
4. Untuk mengetahui arus prediksi yang di akibatkan oleh Cirebon *Super Block*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharuskan penelitian tersebut memiliki manfaat, manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai rekomendasi kepada Badan Perencanaan Daerah Kota Cirebon dalam menentukan kawasan komersil dan kawasan pemukiman pada ruas jalan Cipto Mangunkusumo.
2. Sebagai acuan kepada Dinas Perhubungan Kota Cirebon untuk menentukan rekayasa transportasi pada ruas jalan Cipto Mangunkusumo.
3. Untuk mengetahui kapan Dinas Bina Marga untuk melakukan perubahan geometrik ruas jalan Cipto Mangunkusumo.
4. Bagi Pemerintah Kota Cirebon dapat di jadikan acuan kebijakan agar pembangunan pusat-pusat kegiatan berskala besar diwajibkan membuat analisis dampak lalu-lintas agar mempermudah upaya penanggulangan gangguan lalu-lintas akibat pusat-pusat kegiatan tersebut.

5. Sebagai sosialisasi pada pengguna jalan sampai kapan pengguna jalan nyaman menggubakan ruas jalan tersebut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang diungkapkan diatas dan luasnya lingkup penelitian, dengan menyadari keterbatasan yang ada pada penulis, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarannya.

Analisis ini dibatasi hanya menganalisis kinerja ruas jalan berdasarkan parameter derajat kejenuhan dan analisis dilakukan pada tahun 2012 untuk memperkirakan kinerja ruas jalan Cipto Mangunkusumo hingga beroperasi maksimal yang diasumsikan tahun 2015 dan setelah Cirebon *Super Block* beroperasi 10 tahun mendatang atau hingga tahun 2025.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pembahasan studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang dilengkapi dengan peta lokasi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori mengenai konsep transportasi, fungsi transportasi, Sistem transportasi kota, jaringan transportasi, lalu lintas perkotaan, pola pergerakan, interaksi tata guna lahan dengan transportasi, dan teknik pengolahan data penelitian.

Didi Arie Wibowo, 2013

ANALISIS KINERJA RUAS JALAN CIPTO MANGUNKUSUMO KOTA CIREBON SETELAH ADANYA CIREBON SUPER BLOCK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang dipergunakan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pendeskripsian data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang dilaksanakan.